

## INTEGRASI NILAI PRIBADI DALAM PEMBELAJARAN IPA UNTUK MEMBENTUK GENERASI BERPRESTASI

Widyani<sup>1</sup>, Ismail<sup>2</sup>

Universitas Negeri Makassar

Email: [widyaniwildan534@gmail.com](mailto:widyaniwildan534@gmail.com)<sup>1</sup>, [ismail6131@unm.ac.id](mailto:ismail6131@unm.ac.id)<sup>2</sup>

### ABSTRAK

Nilai-nilai pribadi yang meliputi rasa tanggung jawab, motivasi, disiplin, etika kerja, dan rasa percaya diri, yang sangat memengaruhi bagaimana siswa mendekati pembelajaran, nyatanya semakin kurang dimiliki oleh peserta didik. Padahal nilai-nilai pribadi ini sangat penting diintegrasikan dalam pembelajaran, pada mata pelajaran IPA. Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai pribadi dalam pembelajaran IPA, yang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengemukakan informasi dari artikel yang digunakan sebagai data secara luas, dalam, dan menyeluruh. Adapun dari hasil penelitian, ditemukan bahwa penerapan nilai-nilai pribadi, sangat mendukung pembentukan karakter peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah bahwa nilai-nilai pribadi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA adalah: tanggung jawab, disiplin, kejujuran, rasa ingin tahu, empati, dan tekun. Nilai-nilai pribadi mendukung prestasi belajar karena memberikan landasan untuk kebiasaan belajar yang baik, motivasi yang berkelanjutan, dan pemahaman yang mendalam. Guru dan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini dengan konsisten.

**Kata Kunci:** Nilai Pribadi, Pembelajaran IPA, Prestasi.

### ABSTRACT

*Personal values, including responsibility, motivation, discipline, work ethic, and self-confidence, which significantly influence how students approach learning, are increasingly lacking among learners. These personal values are essential to be integrated into learning, especially in science subjects (IPA). This study focuses on how to integrate personal values into science learning, as one of the factors contributing to the improvement of students' academic achievement. The type of research employed in this study is a literature review. Descriptive analysis techniques were applied in this research. Descriptive analysis involves presenting information from the articles used as data in a broad, deep, and comprehensive manner. The findings reveal that the application of personal values significantly supports the character development of learners, ultimately enhancing their academic performance. The conclusion of this study is that personal values that can be integrated into science learning include responsibility, discipline, honesty, curiosity, empathy, and perseverance. Personal values support academic achievement by providing a foundation for good study habits, sustained motivation, and deep understanding. Teachers and parents can enhance students' academic performance by consistently instilling these values from an early age.*

**Keywords:** Personal Values, Science Learning, Academic Achievement.

### A. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah kebutuhan dasar yang perlu diberikan sepanjang hayat. Sejak dulu sampai kini, pendidikan merupakan komponen yang sangat penting bagi manusia. Tanpa pendidikan, manusia tidak akan dapat berkembang secara maksimal dalam menjalankan

kehidupannya. Dengan pendidikan, seseorang dapat meningkatkan kecerdasan dan kemampuannya. Ditegaskan dalam UU No.20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Diharapkan dari tujuan pendidikan nasional ini, dapat membentuk karakter peserta didik menjadi lebih kuat untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. Karakter peserta didik sangat erat kaitannya dengan pembentukan nilai-nilai pribadi. Nilai-nilai tersebut digunakan sebagai panduan dalam mengambil keputusan, membangun hubungan, dan menyelesaikan masalah

Menurut Sukenti (2023), nilai-nilai pribadi merupakan seperangkat value yang melekat pada diri seorang dalam melakukan suatu aktivitas. Konsep nilai pribadi adalah rancangan yang dirumuskan atas kepercayaan berdasarkan akal pikiran untuk dapat mempertimbangkan suatu individu mempunyai kelebihan diri yang bermanfaat daripada individu lain sebagai acuan bertindak dan memberikan keputusan. Jadi dapat dikatakan, bahwa nilai pribadi adalah prinsip-prinsip yang dipegang teguh oleh setiap individu. Nilai pribadi dapat menentukan cara berinteraksi dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi nilai-nilai yang bermakna untuk diri sendiri, dapat membantu kita untuk mengembangkan dan mencapai tujuan-tujuan pribadi. Seiring dengan berjalannya waktu, nilai-nilai yang kita percayai mungkin berubah. Namun ketika kita menghargai pembelajaran, pencapaian, atau fleksibilitas, maka nilai-nilai pribadi semakin terbentuk pada diri kita, dan akan menjadi stabil. Melihat fenomena peserta didik sekarang ini, banyak ditemukan bermental lemah, mudah menyerah, cenderung mengikut, dan tidak ingin melakukan inovasi. Nilai-nilai pribadi yang meliputi rasa tanggung jawab, motivasi, disiplin, etika kerja, dan rasa percaya diri, yang sangat memengaruhi bagaimana siswa mendekati pembelajaran, nyatanya semakin kurang dimiliki oleh peserta didik. Padahal nilai-nilai pribadi ini sangat penting diintegrasikan dalam pembelajaran, misalnya pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran IPA di Tingkat SMP, dilaksanakan secara terpadu. Empat bidang kajian IPA, yaitu biologi, fisika dan kimia, serta ilmu kebumihuman dan antariksa, diajarkan secara terintegrasi pada setiap pertemuan dan disesuaikan dengan karakteristik materi. Hakekat pembelajaran IPA dalam (Muttaqin, M, 2022) adalah pembelajaran yang mampu merangsang kompetensi dalam diri siswa meliputi empat unsur utama yaitu, 1) sikap, berupa rasa ingin tahu tentang benda, fenomena alam, makhluk hidup, serta hubungan sebab akibat yang menimbulkan masalah baru yang dapat dipecahkan melalui prosedur yang benar; 2) proses, berupa prosedur pemecahan masalah melalui metode ilmiah, meliputi penyusunan hipotesis, perancangan eksperimen atau percobaan, evaluasi, pengukuran, dan penarikan kesimpulan; 3) produk, berupa fakta, prinsip, teori, dan hukum; dan 4) aplikasi, berupa penerapan metode ilmiah dan konsep IPA dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu pentingnya nilai-nilai pribadi yang terwujud dalam sikap cakap, kreatif, dan berinovasi, perlu ditanamkan dalam diri peserta didik untuk memecahkan masalah ilmiah.

Nilai-nilai pribadi yang juga meliputi rasa tanggung jawab, motivasi, disiplin, etika kerja, dan rasa percaya diri, yang jika tidak tertuangkan dalam pembelajaran IPA, sangat memengaruhi bagaimana siswa mendekati pembelajaran. Nilai-nilai pribadi tersebut, yang jika tidak ditanamkan secara konsisten, serta tidak adanya pembentukan karakter sejak dini, akan mempengaruhi bagaimana peserta didik belajar. Materi-materi IPA yang umumnya membutuhkan pemecahan masalah ilmiah, akan sulit terpecahkan jika tidak adanya nilai-nilai pribadi tersebut. Mata pelajaran IPA tidak hanya berisi fakta-fakta dan konsep-konsep ilmiah,

tetapi juga membutuhkan sikap, keterampilan, dan nilai-nilai yang mendukung proses belajar. Tanda-tanda kemerosotan nilai pribadi dalam belajar IPA, dapat dilihat pada kurangnya tanggung jawab peserta didik menyelesaikan tugas atau eksperimen dengan baik, cenderung menunda, atau hanya mengandalkan teman, menyalin laporan, memanipulasi hasil eksperimen, tidak mematuhi prosedur eksperimen atau protokol keamanan laboratorium, kurangnya antusias untuk bertanya atau mengeksplorasi lebih jauh, dan seringkali terjadi konflik dalam kelompok eksperimen atau kurang menghormati ide teman satu kelompok. Jadi, jika nilai-nilai pribadi tidak terlibat dalam pembelajaran IPA, tentunya akan berpengaruh dalam prestasi belajar peserta didik.

Menurut Hartanto (2019), Kemampuan seseorang dalam menyelesaikan suatu permasalahan baik dari segi kualitas maupun kuantitas merupakan suatu bentuk prestasi. Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka nilai yang diberikan oleh guru. Menurun atau meningkatnya prestasi belajar peserta didik, dapat dipengaruhi oleh dua faktor. Pertama, faktor individual yaitu faktor yang ada pada diri individu siswa, yang diantaranya adalah faktor gen, kecerdasan, dan kepribadian. Kedua, faktor sosial yaitu faktor yang ada di luar individual siswa, yang diantaranya adalah faktor keluarga, guru, teman, lingkungan, dan motivasi belajar.

Fokus pada penelitian ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai pribadi dalam pembelajaran IPA, yang merupakan salah satu faktor yang berperan dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Ditemukannya gejala peserta didik yang mengalami kemerosotan nilai-nilai pribadi, berbanding terbalik dengan tujuan pendidikan nasional. Kemerosotan nilai pribadi dalam belajar IPA (Ilmu Pengetahuan Alam), dapat menghambat proses pembelajaran dan menyebabkan siswa tidak mencapai potensi terbaiknya.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi literatur. Studi literatur merupakan penelitian yang berhubungan dengan membaca, mengumpulkan, mencatat, menyortir, kemudian mengelola literatur yang sudah didapat. Pengelolaan dilakukan dengan cara menghubungkan antar referensi terkait dengan topik penelitian yang dibahas. Selanjutnya dalam penelitian ini dilakukan teknik analisis deskriptif. Analisis deskriptif dilakukan dengan mengemukakan informasi dari artikel yang digunakan sebagai data secara luas, dalam, dan menyeluruh. Analisis dilakukan secara ringkas dan informatif (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sukmadinata (2013), penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, kejadian, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara perseorangan maupun kelompok.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pendidikan memiliki peran mendasar dalam mengembangkan potensi peserta didik, agar dapat tumbuh sebagai individu yang bukan hanya cerdas, tetapi juga berkarakter mulia, berketerampilan, serta memiliki kepekaan sosial dan lingkungan yang tinggi. Pendidikan diharapkan mampu membentuk pribadi yang seimbang secara intelektual, emosional, dan spiritual, sehingga menjadi warga negara Indonesia yang utuh sesuai dengan tujuan dan visi pendidikan nasional. Visi pendidikan nasional di Indonesia bertujuan untuk menciptakan insan beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, berakhlak luhur, cerdas, kreatif, mandiri, serta bertanggung jawab sebagai bagian dari masyarakat yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan nasional menekankan nilai-nilai mulia, seperti cinta tanah air, semangat kebangsaan, dan kesadaran akan keragaman kultur yang ada di Indonesia (Hudaya A, 2024).

Belajar tidak hanya penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kesenangan, minat-bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita, keinginan dan harapan (Jufrida, 2019). Kemampuan intelektual sangat mempengaruhi keberhasilan belajar seseorang yang terlihat dari prestasi belajar yang didapat. Menurut Gusmawati L (2020), Untuk mengetahui prestasi tersebut perlu diadakan evaluasi dengan tujuan mengetahui kemampuan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran. Prestasi belajar tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena prestasi belajar adalah hasil dari kegiatan belajar yang merupakan proses pembelajaran. Prestasi belajar adalah hasil yang dicapai dari hasil latihan, pengalaman yang didukung oleh kesadaran. Jadi prestasi belajar merupakan hasil dari perubahan dalam proses belajar.

IPA sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, dapat memberikan peranan dan pengalaman bagi siswa. Hasil atau prestasi pembelajaran IPA pun dapat sangat dipengaruhi oleh faktor dari siswa itu sendiri maupun faktor dari lainnya. Menurut Astiti, (2021) Faktor internal yang dapat mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari diri peserta didik yang meliputi kecerdasan, sikap, kebiasaan, bakat, minat, dan motivasi. Faktor yang berasal dari luar diri peserta didik disebut dengan faktor eksternal yang meliputi keluarga, masyarakat, dan sekolah.

Setiap mata pelajaran menuntut kompetensi yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan kehidupan, seperti: kejujuran, keuletan, kerjasama, kompetisi, kebangsaan, sopan santun, kesatuan, sportifitas dan sebagainya. Terdapat beberapa mata pelajaran yang mengandung kompetensi yang lebih sarat dengan sikap dan nilai-nilai dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Inilah pentingnya nilai pribadi yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik. Nilai-nilai ini kemudian diintegrasikan dalam mata pelajaran IPA yang menuntut peserta didik untuk bersikap cakap, kreatif, berinovasi, dalam menyelesaikan memecahkan masalah ilmiah.

Nilai-nilai pribadi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA adalah: tanggung jawab, disiplin, kejujuran, rasa ingin tahu, empati, dan tekun. Nilai-nilai tersebut dapat tertuang dalam pembelajaran seperti berikut: (1). Seorang peserta didik perlu memiliki rasa tanggung jawab dalam pemahaman konsep, keikutsertaan dalam eksperimen, dan penyelesaian tugas-tugas ilmiah, (2). Peserta didik harus disiplin dalam mengikuti langkah-langkah metode ilmiah, seperti observasi, hipotesis, eksperimen, dan analisis data, (3). Peserta didik harus memiliki kejujuran, yang sangat penting untuk menjaga integritas dalam penelitian IPA, terutama dalam pelaporan hasil eksperimen, (4). Peserta didik juga harus memiliki ilai pribadi berupa rasa ingin tahu, mendorong peserta didik untuk berpikir kritis dalam menganalisis fenomena alam, mengevaluasi data, dan menarik kesimpulan logis, (5). Nilai-nilai pribadi seperti kolaborasi, rasa hormat, dan empati sangat diperlukan dalam bekerja kelompok, (6). Serta peserta didik juga harus memiliki ketekunan untuk mencari Solusi, jika peserta didik dihadapkan pada masalah yang kompleks.

Pentingnya nilai-nilai pribadi, seperti tanggung jawab, disiplin, kejujuran, dan motivasi, memiliki pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar peserta didik. Hal ini terintegrasi dalam pembelajaran seperti berikut:

1. Peserta didik yang memiliki tanggung jawab tinggi, dapat menyelesaikan eksperimen dengan serius, mencatat data dengan benar, dan memahami konsep di balik hasil eksperimen. Dengan sikap ini, akan menghasilkan prestasi belajar yang lebih baik dibandingkan siswa yang hanya menyalin atau asal-asalan.
2. Peserta didik dengan tingkat disiplin tinggi, cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik. Mereka lebih teratur dalam menyelesaikan tugas, mematuhi jadwal belajar, dan mempersiapkan diri untuk ujian. Peserta didik yang disiplin dalam mengelola waktu belajar dan mengikuti aturan, cenderung menyelesaikan tugas lebih tepat waktu dan mendapatkan hasil yang memuaskan.

3. Peserta didik yang mempraktikkan kejujuran akademik (tidak menyontek atau memalsukan hasil) memiliki kemampuan belajar yang lebih mendalam dan pemahaman jangka panjang yang lebih baik.
4. Nilai-nilai pribadi rasa ingin tahu, terwujud dalam motivasi intrinsik, yakni keinginan belajar yang datang dari diri sendiri, membantu siswa untuk belajar lebih fokus dan efektif.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irjanti, R (2018), peserta didik yang memiliki kesadaran diri akan pentingnya disiplin akan memiliki pengaruh pada prestasi akademiknya. Kesadaran diri akan pentingnya disiplin merupakan bagian dari self discipline atau kemampuan mengontrol dirinya, baik dalam perilaku, berpikir, dan emosi. Nilai pribadi seperti kerja sama dan empati memungkinkan peserta didik bekerja lebih baik dalam tim, menghasilkan proyek yang lebih baik, dan mendapatkan nilai tinggi.

Dalam IPA, konsep-konsep seperti fisika kuantum atau biokimia membutuhkan ketekunan. Peserta didik dengan nilai pribadi tekun, lebih mampu memahami dan mengaplikasikan konsep ini dalam soal. Peserta didik yang memiliki nilai pribadi berupa rasa ingin tahu, cenderung lebih banyak bertanya, melakukan eksplorasi mandiri, dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam.

Penerapan nilai-nilai pribadi tersebut, sangat mendukung pembentukan karakter peserta didik yang akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar. Disiplin akan mendorong peserta didik untuk konsisten mengikuti pelajaran, dan menyelesaikan tugas tepat waktu. Sehingga pada akhirnya membantu mereka meraih prestasi belajar yang baik. Karakter ini juga terbukti meningkatkan motivasi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mereka. Konsep diri yang positif juga berkontribusi dalam prestasi belajar. Peserta didik dengan konsep belajar yang baik, cenderung lebih percaya diri, aktif bertanya, dan berusaha memahami materi pelajaran. Dengan motivasi yang mereka miliki, akan berdampak pada peningkatan prestasi belajar dibandingkan dengan peserta didik yang memiliki konsep diri yang rendah.

Pendidikan merupakan media untuk membentuk karakter peserta agar memiliki kepribadian yang tangguh dan memiliki karakter yang baik. Oleh sebab itu, pendidikan seharusnya tidak hanya fokus pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga fokus pada pengembangan nilai-nilai pribadi seperti tanggung jawab, disiplin, jujur, tekun dan empati yang akan mendukung keberhasilan individu dalam kehidupan bermasyarakat dan berkontribusi pada kemajuan bangsa.

#### **D. KESIMPULAN**

Nilai-nilai pribadi merupakan seperangkat value yang melekat pada diri seorang dalam melakukan suatu aktivitas. Nilai pribadi dapat menentukan cara berinteraksi dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari. Mengidentifikasi nilai-nilai yang bermakna untuk diri sendiri, dapat membantu kita untuk mengembangkan dan mencapai tujuan-tujuan pribadi. Nilai-nilai pribadi yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran IPA adalah: tanggung jawab, disiplin, kejujuran, rasa ingin tahu, empati, dan tekun. Nilai-nilai pribadi mendukung prestasi belajar karena memberikan landasan untuk kebiasaan belajar yang baik, motivasi yang berkelanjutan, dan pemahaman yang mendalam. Guru dan orang tua dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik dengan menanamkan nilai-nilai tersebut sejak dini dengan konsisten.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astiti, N, D., Mahadewi L, P., Suarjana, I, M. (2021). Faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA. *Jurnal Mimbar Ilmu*. Volume 26, Number 2, 193-203.
- Gusmawati, L., Aisyah, S., Habibas, S, U. (2020). Upaya peningkatan prestasi belajar pada siswa

- sekolah dasar. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*. Volume 2, Nomor 1, 36-42.
- Hudaya, A., Haetami, A., Aqil D, I. (2024). Peran kemandirian dan lingkungan belajar dalam meningkatkan prestasi belajar IPA di panti asuhan tahfidz hidayah. *Research and Development Journal Of Education*. Vol. 10, No. 2, 1376 – 1386.
- Irjanti, R., dan Setyawati, F, A. (2018). Pengaruh nilai-nilai karakter terhadap prestasi belajar di sdit salman al faris. *Jurnal Pendidikan Karakter*, Tahun VIII, Nomor 1.
- Istianah, E., Endah, E., Adi, S. (2019). Analisis faktor keberhasilan prestasi belajar ipa di sekolah dasar. *Janacitta : Journal of Primary and Children's Education*. Volume 2 Nomor 1.
- Jufrida, Basuki, F, R., Pangestu, M, D., Prasetya, N, A., (2020). Analisis faktor yang mempengaruhi hasil belajar IPA dan literasi sains di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. *Edufisika: Jurnal Pendidikan Fisika* Volume 4 Nomor 2, Desember 2019.
- Muttaqin, M., Sarjan, M, Rohmat, J., Muliadi, A. (2022). Pemahaman Nature of Science (Hakekat IPA) Bagi Guru IPA: Solusi Membelajarkan IPA Multidimensi. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8 (21), 8-15
- Ningtyas, A, W., Aulia, A, S, Rahmadhani, P, A. (2022). Penerapan Pembelajaran IPA Terpadu Tingkat SMP Kelas 8 sebagai Landasan Ketercapaian Pembelajaran IPA. *Faktor : Jurnal Ilmiah Kependidikan*. 9(3), 243-253.
- Subaedah, S. (2011). Pembelajaran sains (IPA) sebagai wahana pendidikan karakter. Makalah pada Seminar Nasional II “Mewujudkan Pendidik dan Tenaga kependidikan yang Profesional” dalam rangka memperingati Hari Pendidikan Nasional tanggal 18 Juni 2011 di Pekanbaru.
- Sugiyono, P. D. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Sukenti, D., Tambak, S., Alber, Devi, S. (2023). Pengembangan Proses Identitas Guru SD Negeri 001 Kebuh Tengah Melalui Self-Controldan Nilai-Nilai Pribadi. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Sastra, Bahasa, dan Pendidikan*. Volume 2, Nomor 3.
- Sukmadinata, Syaodih, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Resda Karya Offset.